

**KASIH SAYANG SESAMA MANUSIA
SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**KASIH SAYANG SESAMA MANUSIA
SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Widaya
Nomor Mahasiswa : 0211529021
Jurusan, Program Studi : Seni Murni, S-1
Minat (Mayor) : Seni Lukis



**FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**KASIH SAYANG SESAMA MANUSIA
SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2008**

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul :

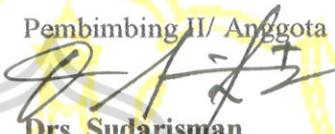
KASIH SAYANG SESAMA MANUSIA' diajukan oleh Widaya, NIM 0211529021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Januari 2008 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota


Drs. Aming Prayitno

NIP. 130 354 415

Pembimbing II/ Anggota


Drs. Sudarisman

NIP. 130 521 296

Cogitate/ Anggota


Drs. Titoes Libert

NIP. 131 474 258

Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni/
Anggota


Drs. Dendi Suwandi, M.S.

NIP. 131 567 134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua/ Anggota

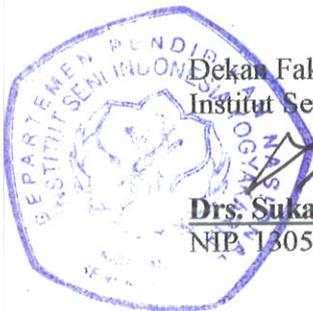

Drs. Ag. Hartono, M.Sn.

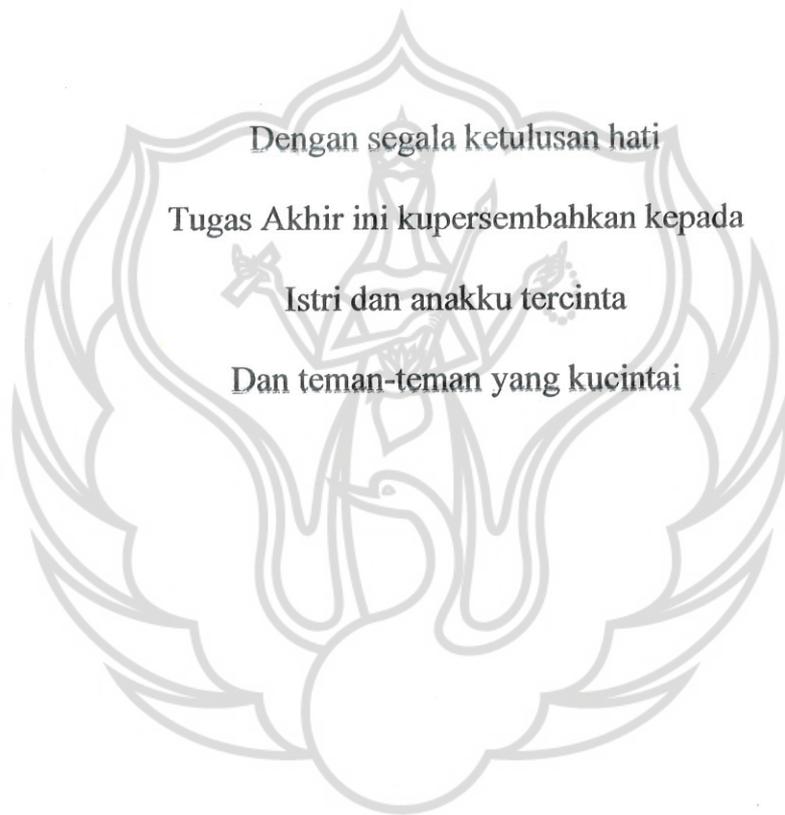
NIP. 131 567 132

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sukarman

NIP. 130521245





Dengan segala ketulusan hati
Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada
Istri dan anakku tercinta
Dan teman-teman yang kucintai

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W. T, yang telah memberikan rahmad dan hidayahNya, sehingga segala usaha dan harapan penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan karya tugas akhir ini. Akhirnya selama 6 tahun ini, penulis dapat menyelesaikan studi dan karya tugas akhir sebagai syarat untuk mencapai tingkat strata I pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia di Yogyakarta.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya karya tugas akhir ini. Dengan segala hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

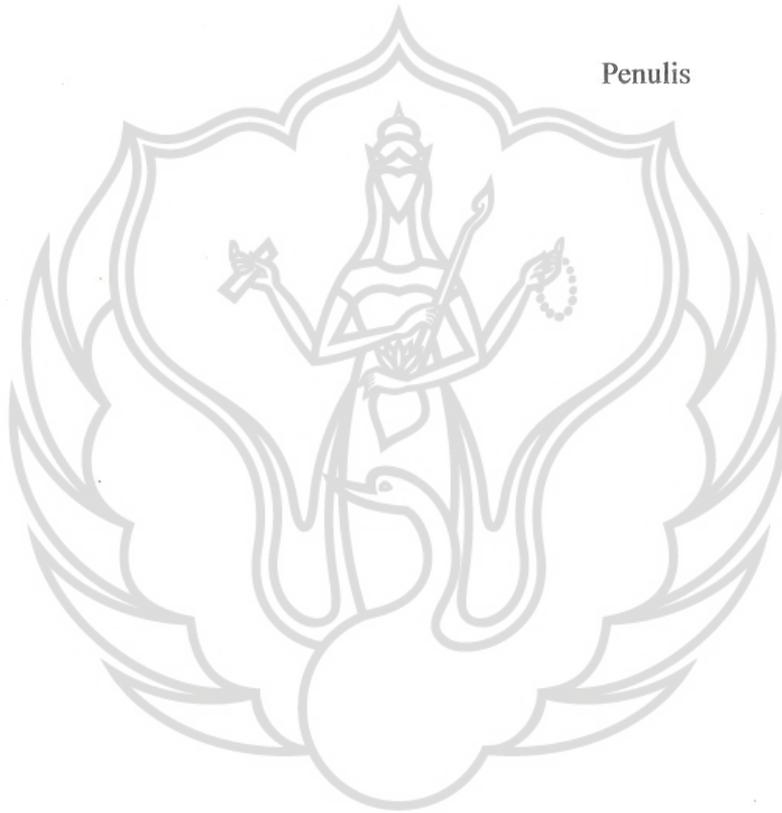
1. Drs. Aming Prayitno, selaku Dosen Pembing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan untuk terselesaikannya tugas akhir ini.
2. Drs. Sudarisman, selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan motivasi dan koreksi terhadap penulisan karya tugas akhir ini.
3. Drs. Ag. Hartono, M. S, selaku Ketua Jurusan Seni Murni, FSR ISI Yogyakarta.
4. Drs. Titoes Libert, sebagai Cognate.
5. Drs. Dendi Suwandi, M. S, selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, FSR ISI Yogyakarta.
6. Drs. Syafrudin, M. Hum, sebagai dosen wali yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.
7. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
8. Segenap staf pengajar Program Studi Seni Lukis FSR ISI Yogyakarta atas ilmu yang diamalkan kepada penulis.
9. Segenap staf karyawan ISI Yogyakarta.
10. Istriku tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materiil sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini.

11. Yogi Setiawan, M. Aidi Yupri, Murwanti serta semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan limpahan rahmat dan pahala dari Allah SWT.

Yogyakarta, Januari 2008

Penulis



DAFTAR ISI

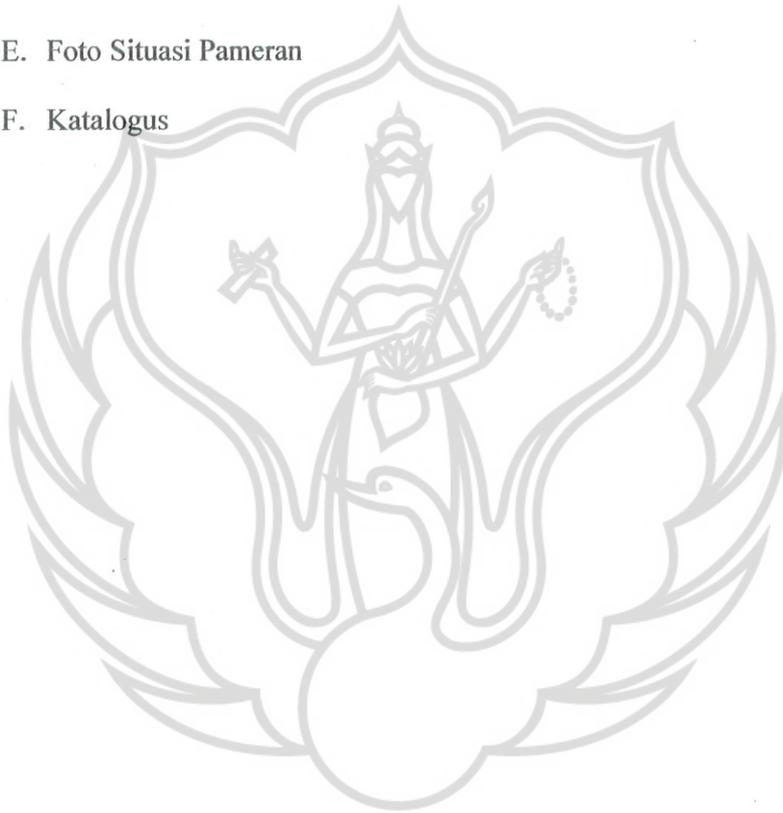
Halaman Judul I	i
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Makna Judul	8
BAB II. KONSEP	10
B. Konsep Penciptaan	10
C. Konsep Perwujudan	12
D. Konsep Penyajian	13
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	15
A. Bahan	15
B. Alat	16
C. Teknik Perwujudan	17
D. Tahapan Perwujudan	18
BAB IV. TINJAUAN KARYA	24
BAB V. PENUTUP	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	48
A. Foto Karya Acuan	49
B. Foto Diri	59
C. Foto Poster Pameran	61
D. Foto Display Karya	62
E. Foto Situasi Pameran	63
F. Katalogus	64

DAFTAR KARYA

1. <i>Mandikan Sibuah Hati</i> , 80 x 100 cm oil on canvas 2007	25
2. <i>Cinta Sejati</i> , 100 x 120 cm oil on canvas 2007	26
3. <i>Wanita Kembar</i> , 80 x 70 cm oil on canvas 2007	27
4. <i>Anak Asuh</i> , 80 x 70 cm oil on canvas 2006	28
5. <i>Hasil Panen</i> , 100 x 80 cm oil on canvas 2007	29
6. <i>Kecapekan</i> , 80 x 80 cm oil on canvas 2006	30
7. <i>Ingin Tahu</i> , 80 x 80 cm oil on canvas 2006	31
8. <i>Melepas Rindu</i> , 80 x 80 cm oil on canvas 2007	32
9. <i>Surga Ditelapak Kaki Ibu</i> , 90 x 75 cm oil on canvas 2007	33
10. <i>Bunga Cinta</i> , 160 x 70 cm oil on canvas 2007	34
11. <i>Menatap Lautan Emas</i> , 140 x 140 cm oil on canvas 2007	35
12. <i>Pulang Panen</i> , 80 x 60 cm oil on canvas 2007	36
13. <i>Haus</i> , 70 x 60 cm oil on canvas 2007	37
14. <i>Jalan Pagi</i> , 60 x 60 cm oil on canvas 2006	38
15. <i>Pulang Sore</i> , 80 x 100 cm oil on canvas 2007	39
16. <i>Kerja Keras</i> , 140 x 140 cm oil on canvas 2007	40
17. <i>Perjalanan Masih Panjang</i> , 140 x 140 cm oil on canvas 2007	41
18. <i>Menyusui</i> , 80 x 100 cm oil on canvas 2007	42
19. <i>Sungkeman</i> , 140 x 140 cm oil on canvas 2007	43
20. <i>Sepiring Berdua</i> , 80 x 40 cm oil on canvas 2007	44

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Foto Karya Acuan
- B. Foto Diri Mahasiswa
- C. Foto Poster Pameran
- D. Foto Diplay Pameran
- E. Foto Situasi Pameran
- F. Katalogus



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dilihat atau dirasakan melalui berbagai media cetak maupun media elektronik, sangat memberikan pengaruh terhadap peradaban manusia. Pengaruh dan dampak tersebut, bisa berdampak positif maupun negatif, terhadap pola kehidupan masyarakat kota dan masyarakat desa. Pola pikir perkembangan kreativitas manusia ke arah usaha bidang-bidang tertentu merupakan pengaruh positif adanya kemajuan teknologi modern yang semakin canggih. Sarana dan prasarana yang memadai bisa mempercepat keberhasilan hidup manusia dibidang materi, terutama ekonomi. Tetapi kemajuan teknologi sering tidak diimbangi adanya perkembangan mental dan rohaninya, sehingga pengaruh negatif lebih tumbuh subur menimpa manusia, dari usia belia sampai usia dewasa. Masyarakat seakan dimanjakan oleh adanya kenikmatan duniawi yang mengesampingkan kaidah dan norma. Perilaku manusia sering menyimpang dari tatanan budaya timur yang sudah diimban atau dilestarikan sejak nenek moyang kita. Perilaku menyimpang tersebut sudah jauh dari norma-norma agama yang dianut oleh masyarakat itu sendiri.

Adapun perilaku penyimpangan terjadi di luar akal sehat manusia sendiri, seperti contoh : adanya tayangan di televisi yang menampilkan tindakan dan kekerasan pada acara “Jejak Kasus dan Menumpas Tuntas” di

salah satu stasiun televisi swasta dan kemajuan internet yang mengakses hal-hal kurang baik karena terlalu vulgar, seperti halnya peristiwa skandal seks yang dilakukan oleh kalangan tertentu, sering memberikan pengaruh buruk kepada anak dan orang dewasa. Kekerasan atau tindakan anarkhis dicontoh oleh sebagian masyarakat.

Adanya tayangan cerita film di televisi yang menampilkan adegan kekerasan, seperti film laga yang di bintanginya artis Jet Lee dari Hongkong dan Cina, sering disukai anak-anak hampir di semua stasiun televisi menayangkan film seperti itu. Bahkan film-film peperangan selalu diminati anak-anak maupun para orang tua sendiri. Padahal film peperangan menggugah dan menaikkan adrenalin kita seakan sewaktu kita menyaksikan film seperti ini jiwa dan pikiran kita masuk ke alur cerita. Kita tidak merasa bahwa dalam jiwa kita terpengaruh untuk bertindak kekerasan atau emosional. Juga tayangan cerita anak-anak di televisi seperti : nenek sihir, Mak lampir atau film bertema kejahatan lain sering ditiru anak kecil. Mereka sering berkata dan berperilaku seperti tokoh difilm yang ditontonnya. Pengaruh buruk tersebut mengurangi nilai kasih sayang pada sesama manusia.

Tindakan kekerasan dan sewenang-wenang sebagai makhluk Tuhan sering diungkapkan dalam berbagai tulisan dalam media cetak. Adanya berita disurat kabar “anak-anak dipaksa perang di Sudan“. Berita seperti ini menjadikan pembaca khawatir akan nasib anak-anak yang dijadikan budak perang. Berita penculikanpun sering dibaca anak-anak, yang menimbulkan kecemasan, ketakutan untuk bersosialisasi terhadap lingkungannya.

Peristiwa lain secara nyata dan jujur ditulis oleh Agus MD berjudul “Warna Kehidupan Dorce Galatama” yang isinya antara lain ¹ “Saya tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari saudara-saudara saya”. Maksudnya Dorce Galatama semasa kecil sering diperlakukan tidak adil oleh saudara-saudaranya. Misalnya sering kaki dan tubuh jadi merah dan hitam kalau habis dicubiti dan dipukuli”. Tindakan saudara-saudaranya tersebut tidak mencerminkan rasa kasih sayang.

Pada tulisan lain, juga berisi nada kekerasan yaitu,²”Kita sering melakukan tindakan kekerasan pada anak”. Orang tua sering memberikan hukuman fisik kepada anak yang nantinya akan berefek buruk pada perkembangan jiwa anak. Seperti contoh : setiap tahun di Amerika Serikat, menurut data dari situs Child Help, sekitar 3 juta anak dilaporkan mengalami kekerasan. Berita-berita tersebut dapat dibaca di internet, media masa dan pada tayangan televisi.

Tindakan penindasan, kekejaman pada tayangan tersebut terjadi pula pada dunia nyata. Banyak kejadian yang memilukan bermula dari pengaruh negatif kemajuan teknologi. Sebagian masyarakat tidak lagi mempunyai perasaan sayang terhadap sesama, bahkan mereka hanya mengejar kepuasan materi semata.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penulis berusaha memasukkan nilai-nilai budaya melalui karya seni lukis yang mengangkat tema kasih sayang terhadap sesama manusia. Hal ini penulis maksud agar mendorong dan

¹Agus MD, Sejuta Warna Dorce Galatama, Femina, 28 Januari2004, h. 54

²Koran Sore Wawasan, 27 Mei 2007,h. 16

memberikan arah kepada individu maupun kelompok masyarakat agar dapat memahami masalah-masalah kehidupan melalui karya seni lukis.

Adapun sistem kebudayaan menurut Kuncaraningrat adalah sebagai berikut : “Sistem budaya, yang merupakan kompleks gagasan yang menjadi sumber inspirasi dan orientasi, yang mengatur dan memberi arah dalam menghadapi masalah kehidupan manusia. Sistem budaya ini sering disebut nilai budaya atau orientasi nilai budaya. Kebudayaan fisik, merupakan keseluruhan hasil fisik, perbuatan dan karya manusia dalam sekelompok masyarakat.”³

Oleh karena itu penulis terdorong memandang sebuah karya seni lukis sebagai hasil usaha untuk melahirkan gagasan agar dinikmati oleh orang yang melihatnya. Penulis berusaha menyampaikan pesan sosial terhadap masyarakat sebagai wakil inspirasi bagi perubahan perkembangan budaya dalam kehidupan bermasyarakat.

Manusia tidak terlepas dari kebudayaan, karena manusia adalah miniatur kebudayaannya. Perilaku manusia berkembang dari sudut budayanya. Manusia adalah produk dan sekaligus pencipta aktif suatu perilaku. Baik buruk tindakannya tidak terlepas dari produk budayanya.

Usaha penulis untuk menawarkan karya lukisan yang bertemakan kasih sayang sesama manusia diharapkan dapat menggugah terpuruknya nilai budaya, yang mendorong manusia untuk berubah ke arah perilaku yang lebih baik.

³ Kuncoroningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta. Gramedia, 1981, h.120

Bagi penulis sendiri, budaya membentuk gaya hidup individu, bagaimana individu dan masyarakat mengungkapkan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan. Budaya memerlukan kepribadian yang mendorong secara sadar, mengubah tingkah laku yang kurang baik.

Sesuatu tindakan yang dilandasi rasa kasih sayang akan melahirkan keindahan, keharmonisan dan keseimbangan. Segala perpecahan tidak akan terjadi dan tidak akan terulangi, menurut penulis kehidupan ini akan damai apabila rasa kasih sayang sesama manusia selalu ada pada diri pribadi seseorang atau sekelompok masyarakat. Keindahan melalui karya seni melahirkan kenyataan bahwa seni sesungguhnya bagian dari pendidikan dan pengalaman hidup seseorang,

Sehingga penikmat seni akan merasakan dorongan untuk lebih maju dan lebih baik. Melalui karya seni lukis ini penulis berharap dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Adapun pandangan tentang kesenian menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai berikut : “Seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.”⁴

Menurut Srihadi Sudarsono (pelukis) yang melukiskan bahasa bathinnya dalam untaian kata mutiara : Anugerah Tuhan yang paling indah adalah kemampuan untuk merasakan, menilai dan mencintai arti persahabatan yang tulus dan ikhlas.

⁴ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan Majelis Luhur*, Persatuan Taman Siswa Yogyakarta, 1962, h.330

Penulis berusaha menampilkan sesuatu ke dalam karya lukis dengan melihat sisi kehidupan manusia secara naluriah, yakni hakekat manusia sesungguhnya ingin melampiaskan hasrat untuk sayang, untuk membagi kasih sesama manusia. Bahkan penulis berusaha mengangkat tema kasih sayang sebagai sarana ibadah maupun hiburan bagi khalayak.

B. Rumusan Penciptaan

Penulis mengangkat tema kasih sayang sesama manusia, berawal dari perenungan tentang makna tema yang diambil dari gagasan penulis dengan suatu kejadian yang terjadi dilingkungan penulis sendiri, kemudian gagasan tersebut relevan dan masih berkorelasi dengan tema yang diangkat penulis sehingga dikembangkan secara estetis ke bentuk seni lukis yang ditujukan kepada orang lain agar dinikmatinya.

Harapan penulis, penikmat seni dapat mengapresiasi terhadap hasil karya lukis yang menyentuh sanubari, karena tema yang diangkat lebih terfokus pada rasa kasih sayang. Penulis lebih mengutamakan ide pada tema yang memberi suasana kedamaian untuk meniti hidup dilingkungan masing-masing. Dengan harapan para penikmat seni dapat merefleksikan kaidah kasih sayang pada diri sanubarinya melalui kaidah keindahan dalam seni lukis.

Seperti ditulis oleh Soedarso Sp :

“Suatu hasil seni selalau merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungan (Bahwa diri si seniman itupun terkena pengaruh

lingkungan pula) : Lingkungan ini bisa berujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.”⁵

Adapun tema lukisan penulis tidak terbatas tentang kasih sayang ibu dan anak saja. Tetapi obyek lukisan penulis dapat mengambil secara luas yaitu kasih sayang sesama manusia pada umumnya.

C. Tujuan dan Manfaat

Proses melukis maupun munculnya gagasan melukis yang menarik, tidak terlepas dari pencapaian tujuan pelukis dengan memberikan hasil karya seoptimal mungkin. Dan teori seni, kesenian atau karya seni mempunyai beberapa fungsi dan manfaat. Di samping sebagai alat seniman untuk mengekspresikan dirinya, juga memiliki fungsi sosial. Untuk itu tujuan dan manfaat berkarya adalah :

1. Tujuan

- Menciptakan lukisan mengenai peristiwa manusia sehari-hari, yaitu kasih sayang sesama manusia secara umum.
- Membawa masyarakat agar dapat memahami masalah kehidupan khususnya kasih sayang melalui karya seni lukis.

⁵ Soedarso, SP. *Tinjauan Seni*, Saku Dayarsana, Yogyakarta. 1987. hal. 56

2. Manfaat

- a. Melalui karya seni lukis, memberikan renungan, hiburan, koreksi dan dorongan untuk melakukan tindakan yang lebih baik sekaligus sebagai penggerak, memberi kasih sayangnya dalam realitas hidup.
- b. Hasil karya lukis tugas akhir ini dapat menyumbangkan rasa kemanusiaan, sebagai alat dan sarana menawarkan rasa kasih sayang terhadap sesama.
- c. Karya tugas akhir ini juga dapat memberikan perbendaharaan seni di lingkungan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Seni Rupa Indonesia pada umumnya.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pengertian judul serta mencegah terlalu luasnya pengertian.

Judul tugas akhir adalah KASIH SAYANG SESAMA MANUSIA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS.

Kasih adalah Merasa atau perasaan sayang, cinta, suka dan sebagainya.⁶

Sayang adalah kasihan (terasa) menyesal, terasa rugi (tidak rela dan sebagainya), kasih sayang (kepada), kasih (kepada), sayang akan (kepada).⁷

⁶Kamus Lengkap Bahasa Indonesia P.N. KARYA ABDITAMA. 1999. hal 223

⁷Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Dilengkapi dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. PN. KARYA ADI TAMA SURABAYA. 2001. hal 405

Manusia adalah makhluk berakal budi pekerti yang sama dengan makhluk lain dan dapat melampaui cakrawala budi dan mencita-citakan dunia yang luhur.⁸

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita.⁹

Penciptaan adalah proses pembuatan, cara penciptaan.¹⁰

Seni Lukis adalah suatu pengucapan artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas, arti secara keseluruhan judul “Kasih Sayang Sesama Manusia Sebagai Tema Penciptaan Seni Lukis” adalah dapat dipahami sebagai berikut : Hubungan antar manusia yang saling memberi perhatian sehingga menimbulkan rasa kasih sayang, baik dalam keluarga, tetangga dan masyarakat pada umumnya yang diwujudkan dalam media seni lukis.

⁸ *Ensiklopedia Indonesia*, Penerbit Ichtiar Batu Van Houve, Jakarta 1983.

⁹ Wendi Widya, R.D., Anton Suparyanto, Endang Dwi Lestari, *Bahasa Indonesia V*, PT Intan Pariwara, 2006. hal 49.

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, cetakan ke – 10 edisi ke 2, Balai Pustaka. Jakarta. 1999. hal 191.

¹¹ Soedarso SP. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayarsana, Yogyakarta. 1990 hal 41